

**PENGARUH STRUKTUR MODAL, LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA SUB SEKTOR MAKANAN
DAN MINUMAN DI BURSA EFEK INDONESIA**

Charlie Wirawan¹⁾ I Wayan Widnyana²⁾, I Made Sukadana³⁾

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mahasaraswati Denpasar

Email : Charliewirawan08@gmail.com

ABSTRACT

Penelitian ini dilatarbelakangi adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu dimana beberapa peneliti menyatakan terdapat pengaruh positif antara struktur modal, likuiditas dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan, disisi lain juga ada beberapa penelitian yang menyatakan struktur modal, likuiditas dan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh struktur modal, likuiditas dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia.

Metode pengumpulan dalam penelitian ini studi dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020 melalui situs www.idx.co.id, dimana sampel yang digunakan adalah sebanyak 12 perusahaan dengan 48 pengamatan dan teknik analisis yang digunakan adalah uji asumsi klasik, regresi linier berganda, korelasi berganda, determinasi dan Uji t dengan bantuan program *IBM SPSS Statistics Version 24*.

Hasil analisis menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan sub pada perusahaan sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia. Likuiditas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia.

I. Pendahuluan

Nilai perusahaan merupakan harga jual perusahaan yang bersedia dibayar oleh calon investor ketika perusahaan tersebut akan dijual (Wiagustini, 2014:9). Terdapat banyak alat ukur yang dapat digunakan untuk mengukur nilai perusahaan. Salah satunya yang sering digunakan adalah *price to book value* (PBV) yang merupakan perbandingan harga saham dengan nilai buku per lembar saham. *Price to book value* (PBV) dapat menunjukkan sejauh mana upaya yang dilakukan oleh perusahaan dalam menciptakan nilai perusahaan relatif dengan besarnya dana yang telah diinvestasikan. *Price to book value* (PBV) mengukur nilai yang diberikan pasar kepada manajemen dan organisasi perubahan sebagai perusahaan yang terus tumbuh (Brigham dan Houston, 2011:11). Peningkatan *price to book value* (PBV) menunjukkan peningkatan kemakmuran para pemegang saham yang merupakan tujuan utama dari perusahaan *go public*.

Nilai *price to book value* (PBV) dapat membantu investor untuk memperkirakan saham perusahaan tersebut dalam kondisi *under value* atau *over value* sehingga investor dapat mengambil keputusan yang tepat. *Under value* merupakan suatu kondisi dimana nilai pasar saham lebih rendah dari nilai sewajarnya. Pada kondisi *under value* investor dianjurkan membeli saham dan tidak menjual sahamnya karena harga saham pada saat ini rendah. Saat kondisi *over value* berarti nilai pasar saham lebih tinggi dari nilai sewajarnya. Pada kondisi seperti ini investor dapat mengambil keputusan untuk menjual sahamnya karena harga saham pada saat ini tergolong mahal. Terdapat banyak faktor yang memengaruhi naik turunnya nilai perusahaan diantaranya profitabilitas, struktur modal, pertumbuhan perusahaan dan likuiditas.

Berdasarkan teori struktur modal, apabila posisi struktur modal berada di atas target struktur modal optimalnya, maka setiap penambahan hutang akan menurunkan nilai

perusahaan. Maka dari itu dapat diketahui bahwa penggunaan hutang akan meningkatkan nilai perusahaan tetapi hanya sampai pada titik tertentu. Setelah titik tersebut, penggunaan hutang justru menurunkan nilai perusahaan (Dewi *et al.* 2014). Indikator struktur modal yang digunakan dalam penelitian ini adalah *debt to equity ratio* (DER).

Terdapat beberapa penelitian mengenai pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan, diantaranya dilaksanakan oleh Sunaryo (2020) menunjukkan struktur modal (DER) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Penelitian dari Susanti (2022) menunjukkan struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan Uli (2020) menunjukkan struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Penelitian Arianti (2022) menunjukkan struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Penelitian drai Wulandari (2022) menunjukkan bahwa berpengaruh negatif terhadap profitabilitas dan nilai perusahaan

Fenomena terkait *debt to equity ratio* (DER) adalah semakin besar rasio ini menunjukkan porsi penggunaan utang dalam membiayai investasi pada aktiva semakin besar, yang berarti pula risiko keuangan perusahaan meningkat dan sebaliknya. Para kreditur secara umum lebih menyukai jika rasio hutang yang dimiliki perusahaan lebih rendah karena semakin rendah rasio hutang maka semakin tinggi tingkat pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham dan semakin besar perlindungan bagi kreditur atas risiko tidak terbayarnya hutang. Rasio DER menunjukkan komposisi atau struktur modal dari total pinjaman (utang) terhadap total modal yang dimiliki perusahaan, semakin tinggi DER menunjukkan komposisi total utang (jangka pendek dan jangka panjang) semakin besar dibandingkan dengan total modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur) (Robert, 2017).

Likuiditas merupakan tingkat kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban yang berjangka pendek dan tepat pada waktunya. Bila rasio likuiditas perusahaan semakin tinggi, hal itu menandakan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya juga semakin tinggi begitupula sebaliknya. Perusahaan yang memiliki rasio likuiditas tinggi tentunya memiliki prospek yang baik kedepannya karena investor memiliki persepsi bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang bagus sehingga dapat meningkatkan harga saham yang berarti meningkatkan nilai perusahaan juga. Indikator likuiditas yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *current ratio*. *Current ratio* menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban– kewajiban lancar.

Terdapat beberapa penelitian mengenai pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan, diantaranya dilaksanakan oleh Sukarya (2019) menunjukkan likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian dari Uli (2020) menunjukkan likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sunaryo (2020) menunjukkan likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan penelitian dari Sadewo (2022) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Penelitian dari Sudjiman (2022) menunjukkan likuiditas yang diprosikan dengan Current Ratio (CR) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Fenomena terkait dengan *current ratio* adalah jika kenaikan *current rasio* tidak menaikkan deviden, melainkan menaikkan *free cash flow* dalam perusahaan, maka kemungkinan biaya *agency* akan meningkat. Likuiditas hanya menunjukan kemampuan perusahaan membayar hutang jangka pendeknya saja dan mengabaikan faktor-faktor lain, sehingga investor kurang memperhatikan variabel *current ratio* dalam berinvestasi.

Profitabilitas merupakan hasil bersih dari kebijakan dan keputusan yang telah dipilih oleh manajemen suatu perusahaan. Rasio profitabilitas dapat diukur dengan indikator *profit margin*, *basic earning power*, *return on asets* (ROA) dan *return on equity* (ROE). Indikator yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *return on equity* (ROE). *Return on equity* (ROE) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih untuk pengembalian ekuitas pemegang saham. ROE merupakan rasio keuangan yang

digunakan untuk mengukur profitabilitas dari ekuitas. Semakin besar hasil ROE maka kinerja perusahaan semakin baik (Dewi, *et al.* 2014).

Terdapat beberapa penelitian mengenai pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan, diantaranya dilaksanakan Sukarya (2019) menunjukkan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sunarya (2020) menunjukkan profitabilitas (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Penelitian Wulandari (2022) menunjukkan profitabilitas sebagai variabel intervening berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian dari Sadewo (2020) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan hasil penelitian dari Setiabudhi (2022) menunjukkan profitabilitas secara langsung berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Perkembangan sektor makanan dan minuman (*Food And Beverage*) selalu mengalami peningkatan sepanjang tahun. Perusahaan makanan dan minuman merupakan suatu industri yang stabil dan tidak terpengaruh dengan perubahan kondisi perekonomian karena makanan dan minuman merupakan kebutuhan primer yang terus dibutuhkan oleh manusia. Perusahaan makanan dan minuman memiliki tingkat persaingan yang tinggi, sehingga menuntut kinerja perusahaan yang selalu prima agar unggul dalam persaingan. Kondisi ini turut memengaruhi ketertarikan investor terhadap perusahaan tersebut.

II. Tinjauan Pustaka

2.1. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai inisiatif dan dorongan untuk memberikan informasi kepada pihak eksternal (Wolk *et al.*, 2001). Asimetri informasi terjadi karena manajemen mengetahui lebih banyak informasi tentang prospek perusahaan di masa mendatang dibandingkan pihak eksternal (Wolk *et al.*, 2001). Hal ini dapat mengikibatkan pihak eksternal memberikan nilai yang rendah pada perusahaan.

2.2. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan dapat dicerminkan melalui harga saham. Nilai ini ditentukan oleh penawaran dan permintaan yang bekerja sama di pasaran, dimana pembeli dan penjual menegosiasikan harga yang dapat diterima untuk aktiva tersebut. Nilai perusahaan dapat mencerminkan nilai sekarang dari pendapatan yang diharapkan di masa mendatang serta mencerminkan bahwa nilai perusahaan merupakan dampak atas keputusan yang telah diambil oleh manajer keuangan terhadap harga saham perusahaan (Prasetyo *et al.* 2013).

Nilai perusahaan dapat diukur dengan indikator *price to book value* (PBV). Rasio harga saham terhadap nilai buku perusahaan atau *price to book value* (PBV), menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan menciptakan nilai relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. PBV yang tinggi mencerminkan harga saham yang tinggi dibandingkan nilai buku perlembar saham. Semakin tinggi harga saham menandakan perusahaan semakin berhasil dalam menciptakan nilai bagi pemegang saham. Keberhasilan perusahaan menciptakan nilai tersebut tentunya memberikan harapan kepada pemegang saham berupa keuntungan yang lebih besar pula. Secara sederhana *price to book value* (PBV) merupakan rasio pasar (*market ratio*) yang digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya (Kusumajaya, 2011).

2.3. Struktur Modal

Struktur modal dapat diukur dengan DER (*debt to equity ratio*). DER merupakan perbandingan total hutang yang dimiliki perusahaan dengan total ekuitas perusahaan. Semakin tinggi DER menunjukkan komposisi total hutang jangka pendek dan jangka panjang semakin besar dibandingkan dengan total modal sendiri, sehingga akan berdampak pada beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur) yang semakin besar.

Struktur modal dapat diukur dengan DER (*debt to equity ratio*). DER merupakan perbandingan total hutang yang dimiliki perusahaan dengan total ekuitas perusahaan. Semakin

tinggi DER menunjukkan komposisi total hutang jangka pendek dan jangka panjang semakin besar dibandingkan dengan total modal sendiri, sehingga akan berdampak pada beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur) yang semakin besar.

2.4. Likuiditas

Sartono (2014:114) menyatakan bahwa likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial yang berjangka pendek tepat pada waktunya. Nilai likuiditas yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan yang tinggi untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Gitman & Zutter (2012) menyatakan bahwa likuiditas perusahaan diukur berdasarkan kemampuannya untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya ketika jatuh tempo. Likuiditas mengacu pada kesanggupan perusahaan untuk melunasi keseluruhan posisi keuangan kelonggaran atau kemampuan lebih untuk membayar tagihan-tagihannya.

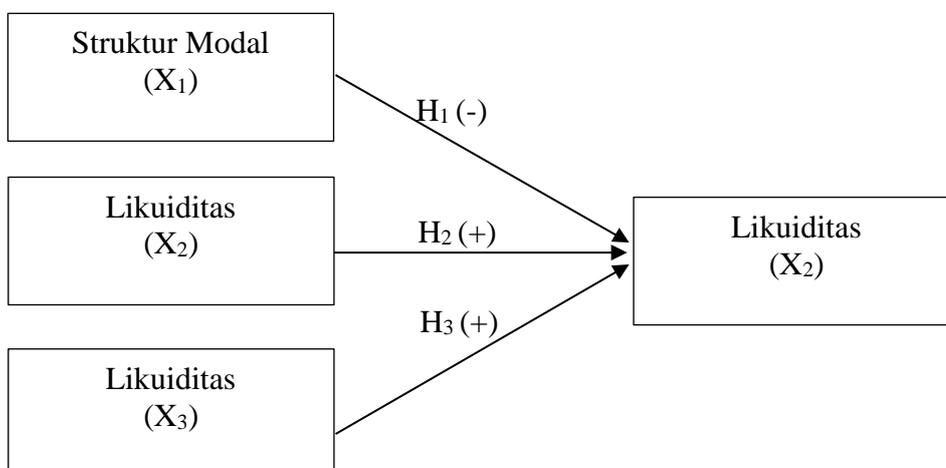
2.5. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan hasil bersih dari berbagai kebijaksanaan dan keputusan yang diterapkan oleh sebuah perusahaan (Husnan, 2012:50). Profitabilitas dipandang sebagai faktor penting bagi investor dalam menilai kondisi suatu perusahaan sehingga dapat digunakan untuk menilai prospek perusahaan dimasa depan. Mengingat bahwa profitabilitas merupakan tingkat kemampuan perusahaan dalam mengukur efektivitas kinerja manajemen dihitung oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan investasi perusahaan untuk melakukan pengembalian kepada investor (Horne dan Wachowicz, 2012:222). Adapun rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Return on Equity* (ROE). *Return on equity* (ROE) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih untuk pengembalian ekuitas pemegang saham. ROE merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur profitabilitas dari ekuitas. Semakin besar hasil ROE maka kinerja perusahaan semakin baik.

III. Kerangka Berpikir dan Hipotesis

3.1. Kerangka Berpikir

Gambar 3.1
Kerangka Konsep
Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap
Nilai Perusahaan pada Sub Sektor Makanan dan Minuman
Di Bursa Efek Indonesia



Sumber : hasil pemikiran peneliti, (2022)

2009

3.1. Hipotesis

- H₁ : Struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan
- H₂ : Likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan
- H₃ : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

IV. Metode Penelitian

4.1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di perusahaan sub sektor makanan dan minuman pada Bursa Efek Indonesia dengan mengakses data pada website resmi Bursa Efek Indonesia di www.idx.co.id.

4.2. Populasi dan Sampel

4.2.1. Populasi

Populasi adalah gabungan dari seluruh elemen yang berbentuk peristiwa, hal atau orang yang mewakili karakteristik yang serupa yang menjadi pusat perhatian seorang peneliti karena itu dipandang sebagai sebuah semesta penelitian (Ghozali, 2016). Karena data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan merujuk kepada semua perusahaan-perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia. Populasi dari perusahaan sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 14 perusahaan.

4.2.2. Sampel

Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *puposive* sampling dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- b. Perusahaan mengalami keuntungan (*profit*) pada periode pengamatan.
- c. Perusahaan menyajikan laporan keuangan dalam mata ruang rupiah.

Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh sampel sebanyak 12 perusahaan periode tahun 2017-2020, jumlah pengamatannya sebanyak 48 pengamatan.

4.3. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data berupa metode dokumentasi. Dalam metode ini dapat memperoleh data dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan serta mempelajari uraian dari buku, jurnal, tesis dan melakukan akses di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situs www.idx.co.id.

4.4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, analisis korelasi berganda, determinasi (R^2), dan Uji t.

V. Hasil dan Pembahasan

5.1. Hasil Analisis

5.1.1. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Hasil pengujian *Kolmogorov-Smirnov* variabel struktur modal (X_1), likuiditas (X_2), profitabilitas perusahaan (X_3) dan nilai perusahaan (Y) sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020, disajikan pada Tabel 5.1.

Tabel 5.1
Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	5,69863870
Most Extreme Differences	Absolute	,216
	Positive	,216
	Negative	-,191
Test Statistic		,216
Asymp. Sig. (2-tailed)		,070 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : diolah 2022

Berdasarkan Tabel 5.1 di atas dapat diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,070 lebih besar 0,05. Hal ini berarti seluruh data berdistribusi normal.

2) Uji Multikolinearitas

Hasil pengujian multikolinearitas pengaruh struktur modal (X_1), likuiditas (X_2), profitabilitas (X_3) terhadap nilai perusahaan (Y) Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017, disajikan pada Tabel 5.2.

Tabel 5.2
Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	9,366	4,114		2,277	,028		
X1	-4,890	2,248	-,271	-2,175	,035	,479	2,089
X2	-,023	,011	-,239	-2,080	,043	,561	1,782
X3	,279	,031	,860	8,947	,000	,805	1,243

a. Dependent Variable: Y

Sumber : diolah 2022

Berdasarkan Tabel 5.2 menunjukkan bahwa nilai *tolerance* untuk ketiga variabel bebas lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Dengan demikian, model regresi linier berganda bebas dari multikolinearitas, artinya tidak terdapat korelasi diantara variabel bebas dalam model regresi linear berganda tersebut.

3) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pada periode tertentu dengan variabel periode sebelumnya. Model yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi. Uji autokorelasi dilakukan terhadap nilai *Durbin-Watson* (d_w), dengan tingkat keyakinan α sama dengan 5%. Bila d_w terletak di antara d_u dan $(4-d_u)$ atau $d_u < d_w < (4-d_u)$ maka tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 5.3
Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,820 ^a	,673	,650	5,88971	2,359

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber : diolah 2022

Berdasarkan hasil perhitungan uji autokorelasi menggunakan Uji *Durbin-Watson* (*DW-test*) pada Tabel 5.4 di atas, diperoleh nilai sebesar 2,359, dimana nilai $du = 1,50$, k (jumlah variabel bebas) = 3, $n = 48$, dengan perhitungan sebagai berikut :

$$du < dw < 4 - du$$

$$1,50 < 2,359 < 4 - 1,50$$

$$1,50 < 2,359 < 2,50$$

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa tidak adanya autokorelasi pada penelitian ini, yang ditunjukkan dari nilai $1,50 < 2,359 < 2,50$.

4) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak mengandung gejala heteroskedastisitas atau mempunyai varians yang homogen. Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dapat digunakan uji *Glejser*. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan model bebas dari heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada Tabel 5.4 sebagai berikut :

Tabel 5.4
Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	1,878	2,706		,694	,491
	X1	,929	1,478	,108	,628	,533
	X2	-,008	,007	-,172	-1,081	,286
	X3	,074	,020	,478	1,594	,082

a. Dependent Variable: abresid

Sumber : Lampiran 3, diolah 2022

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dapat diketahui nilai signifikan variabel-variabel bebas lebih besar dari pada 0,05 sehingga dapat dikatakan model bebas dari heteroskedastisitas.

5.1.2. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara struktur modal, likuiditas dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil perhitungan program *IBM SPSS Statistics Version 24* diperoleh hasil seperti sajian pada Tabel 5.5

Tabel 5.5
Hasil Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	9,366	4,114		2,277	,028
	X1	-4,890	2,248	-,271	-2,175	,035
	X2	-,023	,011	-,239	-2,080	,043
	X3	,279	,031	,860	8,947	,000
R		0,820				

Adjusted R ²	0,650				

a. Dependent Variable: Y

Sumber : lampiran 3, diolah 2022

Berdasarkan nilai-nilai pada Tabel 5.5 tersebut, dapat dibuat suatu persamaan model regresi linear berganda pengaruh struktur modal, likuiditas, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan adalah sebagai berikut.

$$\hat{Y} = 9,366 - 4,890X_1 - 0,023X_2 + 0,279X_3$$

Persamaan model analisis regresi linier berganda tersebut dapat dapat diinterpretasikan sebagai berikut.

- 1) Nilai konstanta sebesar 9,366 memiliki arti jika nilai struktur modal (X₁), likuiditas (X₁) dan profitabilitas (X₃) tidak mengalami peningkatan, maka nilai dari nilai perusahaan (Y) sebesar 9,366
- 2) Nilai koefisien regresi sebesar -4,890 memiliki arti jika nilai struktur modal (X₁) naik sebesar 1%, maka nilai dari nilai perusahaan (Y) turun sebesar 4,890 dengan asumsi variabel lain tetap konstan. Dengan demikian struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.
- 3) Nilai koefisien regresi sebesar -0,023 memiliki arti jika nilai likuiditas (X₂) naik sebesar 1%, maka nilai dari nilai perusahaan (Y) turun sebesar 0,023 dengan asumsi variabel lain tetap konstan. Dengan demikian likuiditas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.
- 4) Nilai koefisien regresi sebesar 0,279 memiliki arti jika nilai profitabilitas (X₃) naik sebesar 1%, maka nilai dari nilai perusahaan (Y) naik sebesar 0,279 dengan asumsi variabel lain tetap konstan. Dengan demikian profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
- 5) Berdasarkan Tabel 5.7 diperoleh koefisien korelasi berganda sebesar positif 0,820. Berdasarkan kriteria kuat lemahnya hubungan korelasi, maka koefisien korelasi 0,820 di atas terletak diantara 0,80 sampai dengan 1,000, yang berarti terdapat korelasi yang positif dan sangat kuat. Ini berarti bahwa pengaruh antara struktur modal, likuiditas dan profitabilitas secara simultan terhadap nilai perusahaan sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia adalah sangat kuat.

5.1.3. Analisis Korelasi Berganda

Berdasarkan Tabel 5.5 diperoleh koefisien korelasi berganda sebesar positif 0,820. Berdasarkan kriteria kuat lemahnya hubungan korelasi, maka koefisien korelasi 0,820 di atas terletak diantara 0,80 sampai dengan 1,000, yang berarti terdapat korelasi yang positif dan sangat kuat. Ini berarti bahwa pengaruh antara struktur modal, likuiditas dan profitabilitas secara simultan terhadap nilai perusahaan sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia adalah sangat kuat.

5.1.4. Analisis Determinasi

Tabel 5.5 *Model Summary*, menunjukkan *Adjusted R Square* = 0,650. Hasil ini berarti ada kontribusi sebesar 65% dari stuktur modal, likuiditas dan profitabilitas dalam memprediksi nilai perusahaan, sedangkan sisanya sebesar 35% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

5.1.5. Uji t (Uji t)

Menurut Ghozali (2016:98) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual (parsial) dalam menerangkan variasi variabel dependen.

- a. Pengaruh struktur modal (X₁) pada nilai perusahaan (Y) sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan Tabel 5.6 diperoleh nilai untuk struktur modal (X_1) sebesar dengan nilai *sig* sebesar $0,035 < \alpha (0,05)$, karena nilai signifikansi diperoleh 0,035 lebih kecil dari 0,05. Maka struktur modal (X_1) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Y). Ini berarti H_1 diterima.

- b. Pengaruh likuiditas (X_2) pada nilai perusahaan (Y) sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan Tabel 5.6 diperoleh nilai untuk likuiditas (X_2) dengan nilai *sig* sebesar $0,043 < \alpha (0,05)$, karena nilai signifikansi diperoleh 0,043 lebih kecil dari 0,05. Maka likuiditas (X_2) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Y). Ini berarti H_2 ditolak.

- c. Pengaruh profitabilitas (X_3) terhadap nilai perusahaan (Y) sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan Tabel 5.6 diperoleh nilai untuk variabel profitabilitas (X_3) dengan nilai *sig* sebesar $0,000 < \alpha (0,05)$, karena nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

5.2. Pembahasan

5.2.1. Pengaruh Struktur Modal (X_1) terhadap Nilai Perusahaan (Y) sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia

Hipotesis pertama (H_1) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan *food and beverage* di Bursa Efek Indonesia.

Hal ini berarti bahwa penggunaan hutang jangka panjang yang berlebihan dalam membiayai operasi dapat mengurangi nilai perusahaan. Dengan demikian semakin tinggi struktur modal, akan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Uli (2020) menunjukkan struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Penelitian Arianti (2022) menunjukkan struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Penelitian drai Wulandari (2022) menunjukkan bahwa berpengaruh negatif terhadap profitabilitas dan nilai perusahaan.

5.2.2. Pengaruh Likuiditas (X_2) terhadap Nilai Perusahaan (Y) sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia

Hipotesis kedua (H_2) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan *food and beverage* di Bursa Efek Indonesia.

Hal ini berarti keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan tidak langsung digunakan untuk memenuhi kewajiban hutang jangka panjang, namun digunakan untuk operasional perusahaan sehingga menambah beban perusahaan, hal ini akan dapat menurunkan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Sukarya (2019) menunjukkan likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian dari Uli (2020) menunjukkan likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sunaryo (2020) menunjukkan likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

5.2.3. Pengaruh Profitabilitas (X_3) terhadap Nilai Perusahaan (Y) sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia

Hipotesis ketiga (H_3) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia.

Hal ini berarti semakin besar keuntungan yang diperoleh semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayarkan dividennya. Semakin besar dividen yang dibagi akan semakin

tinggi nilai perusahaan. Disamping itu profit yang tinggi memberikan indikasi prospek perusahaan yang baik sehingga dapat memicu investor untuk ikut meningkatkan permintaan saham. Permintaan saham yang meningkat menyebabkan nilai perusahaan semakin tinggi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pernyataan Prasetyorini (2013) menyatakan bahwa profitabilitas perusahaan merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktivitas yang dilakukan pada periode akuntansi. Profitabilitas yang tinggi akan memberikan indikasi prospek perusahaan yang baik sehingga dapat memicu investor untuk ikut meningkatkan permintaan saham.

Hasil ini selaras dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Sukarya (2019) menunjukkan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sunarya (2020) menunjukkan profitabilitas (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Penelitian Wulandari (2022) menunjukkan profitabilitas sebagai variabel intervening berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

VI. Penutup

6.1. Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan pada bab-bab sebelumnya maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

- 1) Struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan sub pada perusahaan sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia
- 2) Likuiditas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia.
- 3) Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia.

6.2. Saran

Berdasarkan simpulan di atas maka dapat dikemukakan beberapa saran yang dapat diberikan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan investasi di Bursa Efek Indonesia adalah sebagai berikut.

- 1) Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan memasukkan atau menambah jumlah variabel yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan seperti pertumbuhan perusahaan, kebijakan dividen dan *free cash flow*.
- 2) Bagi manajemen perusahaan, dari hasil penelitian ditemukan profitabilitas mampu meningkatkan nilai perusahaan, sehingga perlu dijaga *return on equity* agar *profit* berkesinambungan.
- 3) Bagi investor, dalam mengambil keputusan berinvestasi, investor dan calon investor sebaiknya perlu mempertimbangkan profitabilitas karena profitabilitas ditemukan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arianti, Baiq Fitri. 2022. Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Penjualan Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan. *Gorontalo Accounting Journal*. Vol. 5, No. 1, April 2022 : 1-10.
- Fahmi, Irham. 2016. *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. Bandung: ALFABETA.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gitman, L.J.; Zutter, C.J. 2012. *Principles of Managerial Finance*. 13e. Boston: Pearson
- Hamidy, Wiksuana, Artini. 2014. Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Properti dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia. *Dalam E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*.
- Hery, 2016, *Analisis Laporan Keuangan*: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta

- Horne, James C. Van dan John M Wachowicz, Jr. 2012. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Edisi 13. Jakarta: Salemba Empat.
- Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti. 2012. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: YKPN.
- Jacob Jufri dan Fadli Ali Taslim, 2017. The Impacts of The Ratio of Liquidity, Activity And Profitability Towards Company Value With Dividend Policy As Intervening Variables. *OSR Journal of Business and Management (IOSR-JBM)*, Volume 19, Issue 10. Ver.IV. (October. 2017), PP 01-07
- Kaplan. Robert S dan David Norton. 2000, *Balanced Scorecard: Menerapkan Strategi Menjadi Aksi*, Terjemahan oleh Peter R. Yosi Pasla dari Balanced Scorecard: Transalting Strategi Into Action, Erlangga, Jakarta.
- Kenti, Anjarwati, M. Chabbacib., & Irene. 2016. Pengaruh Profitabilitas, Size, dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur di Indonesia Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Keuangan Universitas Diponegoro*.
- Keown, Arthur J., et al. (2002). *Basic Financial Management, ahli bahasa Chaerul D. Djakman dan Dwi Sulisyorini, Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Edisi ketujuh, Buku II, PT Salemba Empat, Jakarta.
- Meythi, dan S. Hartono. 2012. Pengaruh Informasi Laba Dan Arus Kas Terhadap Harga Saham”. *Jurnal Ilmiah Akuntansi FE-UKM*, Vol. 7. pp. 1-17.
- Paminto Ardi, Istiantoro, Inosensius, & Herry Ramadhani. 2017. “Pengaruh Struktur Corporate Governance terhadap Integritas Laporan Keuangan Perusahaan pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di BEI”. *AKUNTABEL* Volume 14, No. 2 2017.
- Patel, N. M. dan V. Bhatt. 2013. Capital Structure and Profitability: Case of National stock Exchange. *Journal of Management* 3(4).
- Pourghajan. 2012. The Relationship between Capital Structure and Firm Performance Evaluation Measures: Evidence from the Tehran Srock Exchange. *International Journal of Business and Commerce* 1(9): 166-181.
- Prasetyo, Dimas, Zahroh Z.A dan Devi FarahAzizah. 2013. Pengaruh Keputusan Investasi dan Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 1(1), h: 183-196.
- Robert, Ang. 2017. *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia (The Intellegent Guide To Indonesia Capital Market)*. Edisi Pertama. Mediasoft Indonesia : Jakarta
- Rizqia, D. A., Aisjah S dan Sumiati, S. 2013. Effect of Managerial Ownership, Financial Leverage, Profitability, Firm Size, and Investment Opportunity on Dividend Policy and Firm Value”, *Research Journal of Finance and Accounting*, Vol. 4(11), hal 120-130.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Bisnis Cetakan Ke-23*. Alfabeta, Bandung.
- Setiabudhi, Hatta. 2022. Pengaruh Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Harga Saham Sebagai Variabel Mediasi. *AmaNU: Jurnal Manajemen dan Ekonom*, Vol. 5 No 1 (2022): 1-11.
- Sadewo, 2022. Pengaruh Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Sektor Industri Barang Konsumsi Periode 2015-2019). *Jurnal Magister Manajemen Unram* Vol. 11, No 1. Februari 202: 55.
- Sudjiman, Lorina Siregar. 2022. Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis dan Akuntansi* 4(3) Juni 2022: 317-329.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Cetakan Ke-23*, Penerbit CV. Alfabeta, Bandung.

- Sukarya, I Putu, 2019. Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor *Food And Beverages*. *E-Jurnal Manajemen*, Vol. 8, No. 1, 2019: 7399
- Sunaryo, Deni. 2020. Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2018. *Jurnal Ekonomi Vokasi*, Vol. 3 No 1, 2020: 18-35.
- Uli, Ratna. 2020. Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Struktur Modal Dan Profitabilitas. *Tirtayasa EKONOMIKA*, Vol. 15, No. 2, Oktober 2020 : 321-332.
- Susanti, Ani. 2022. Pengaruh Keputusan Investasi, Profitabilitas, Struktur Modal, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015 – 2019). *Jurnal EBISTEK (Ekonomi Bisnis dan Teknologi)* Volume 3, Issue 1, (2022): 1-18.
- Wiagustini, Ni Luh Putu. 2014. *Dasar – Dasar Manajemen Keuangan*. Denpasar: Udayana Press.
- Wulandari, Christina Dewi. 2022. Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Jaman*, Vol 2 No. 1 April 2022; 1-18.